Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 05 | Nomor 01 | Juni | Tahun 2024
E-ISSN: 2964-8998

Optimasi Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Melalui Edukasi pada Dokter Gigi Kecil di SD IT Asshodiqiyah Semarang

Sandy Christiono[1], Rizki Amalina[2], Seno Pradopo[1], Savira Nurazky Yuniar[3]
[1]Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Departemen Biologi Oral, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung
[3]Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung

Korespodensi
Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.
Email: sandy@unissula.ac.id

Kata Kunci:
Kesehatan gigi, edukasi, dokter gigi kecil

Keywords:
Dental Health, Education, Little Dentist

Abstrak. *Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Tingginya angka karies pada usia sekolah dasar menunjukkan pentingnya pemberian edukasi guna membentuk kebiasaan baik untuk menjaga kesehatan gigi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi siswa usia sekolah dasar melalui pendekatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang melibatkan siswa sebagai dokter gigi kecil. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Oktober 2023. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kaderisasi dokter gigi kecil di SD IT Asshodiqiyah Semarang yang nantinya akan memberikan edukasi kepada teman sebayanya. Tingkat pengetahuan siswa diukur menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan singkat terkait materi yang diberikan, kemudian dibandingkan antara skor sebelum dan setelah pemberian edukasi oleh dokter gigi kecil. Didapatkan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan siswa antara skor pre-test dan post-test pada seluruh responden sehingga metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD IT As-Shodiqiyah sebagai upaya optimasi program UKGS di sekolah.*

Abstract. *Oral health is an important thing in life. The high rate of caries at elementary school age shows the importance of providing dental health education to form good habits to maintain oral health. This community service activity aims to give dental health education through the Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) programme approach which involves students as little dentists. This activity is carried out through the cadre of 2 little dentists at SD IT Asshodiqiyah Semarang who will later provide dental health education to their peers. The level of student knowledge was measured using a questionnaire with 10 short questions, then compared between the scores before (pre-test) and after (post-test) providing education by the little dentist. It was found that there was a significant difference in the level of student knowledge between the pre-test and post-test scores for all respondents, this method was considered effective in increasing knowledge related to dental and oral health in students at SD As-Shodiqiyah to optimize the "UKGS' program at school.*

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kehidupan individu dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup individu (1). Kesehatan gigi dan mulut yang baik memungkinkan seseorang mampu berbicara dan mengunyah serta meningkatkan kepercayaan diri individu (2). Meskipun berbagai masalah gigi dan mulut dapat dicegah, banyak orang masih menderita rasa sakit dan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan kesehatan mulut mereka (1,3). Peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam rangka pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini.

Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018, terdapat 54% anak berusia 5-9 tahun mengalami karies gigi (4). Sayangnya, dengan angka karies tersebut hanya 6,7% yang mendapatkan perawatan gigi dan mulut (2,4). Tingginya angka kejadian karies pada anak memerlukan tindakan yang optimal, baik dari usaha promotif, pencegahan terjadinya karies gigi pada anak, hingga perawatan gigi yang terkena karies.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan secara keseluruhan telah menetapkan indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang mengacu pada *Global Goals for Oral Health* 2020 yang dikembangkan oleh FDI, WHO dan IADR. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah selain dilaksanakan melalui kegiatan pokok kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas juga diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan pokok UKS dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang juga dilaksanakan oleh swasta (2,3). Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (3). Pembentukan dokter kecil merupakan salah satu rencana Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Dokter kecil merupakan salah satu metode pendidikan untuk mencapai perilaku sehat, termasuk perilaku kebersihan pribadi, di mana anak-anak berpartisipasi aktif sebagai pelakunya (5). Dokter gigi kecil merupakan bagian dari upaya kesehatan gigi dan mulut sekolah dan juga bagian dari kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah. Dokter gigi kecil dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), dimana siswa dapat menjadi motor penggerak kehidupan sekolah yang sehat, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat membantu dirinya sendiri, teman dan keluarga (6). Adanya dokter kecil berperan dalam usaha menjaga dan meningkatkan kesehatan diri, teman-temannya, keluarga dan lingkungannya (7).

Kondisi pandemi COVID-19 yang berlangsung selama lebih dari 2 tahun membuat berbagai kegiatan dibatasi sehingga terjadi perubahan di berbagai bidang. Saat ini, dengan berakhirnya pandemi kegiatan mulai berangsur-angsur pulih namun belum sepenuhnya optimal (1). Optimasi program UKGS diperlukan untuk memaksimalkan peran dokter kecil di sekolah, sekaligus sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya karies pada anak usia sekolah dasar.

Metode

Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 bertempat di SD-IT As-Shodiqiyah berlokasi di Jalan Sawah Besar Timur No. 99 Kaligawe, Kec. Gayamsari, Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

Pengurusan ijin mitra dan kaderisasi dokter gigi kecil

Pengajuan ijin kegiatan pengabdian masyarakat diajukan kepada pihak Yayasan Asshodiqiyah dan Kepala Sekolah SD IT Asshodiqiyah. Pemilihan dokter gigi kecil dilakukan dengan memilih dua orang siswa kelas IV yang dianggap memiliki tingkat intelegensi paling baik diantara teman sekelasnya. Kaderisasi ini juga melibatkan wali kelas sebagai pendamping dalam kegiatan ini. Dua siswa yang telah terpilih kemudian diberikan materi terkait kesehatan gigi dan mulut yang meliputi: jenis gigi pada manusia, cara menyikat gigi, makanan yang baik untuk gigi dan makanan yang sebaiknya dibatasi, cara menjaga kesehatan gigi

dan mulut, waktu menyikat gigi dan kunjungan ke dokter gigi, mekanisme terbentuknya karies, serta kegoyangan gigi pada usia sekolah dasar.

Pemberian materi dilakukan secara tatap muka menggunakan media presentasi power point, video, dan poster yang disertai ilustrasi yang mendukung. Penggunaan phantom dan praktik menyikat gigi secara langsung juga dilakukan untuk memastikan materi tersampaikan dengan baik kepada dokter gigi kecil. Bentuk edukasi ini dilakukan pengulangan beberapa kali disertai tanya jawab interaktif hingga diperoleh pemahaman yang sesuai. *Recall* memori dilakukan pada H+5 untuk memastikan kader dokter gigi kecil memiliki pemahaman yang benar sebelum dilakukan penyuluhan kepada teman sebaya. Metode praktik dilakukan agar peserta dari pelatihan dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari penggunaan metode presentasi dan tanya jawab. Metode praktik yang dilaksanakan disertai dengan bimbingan langsung kepada siswa untuk dapat menunjukkan proses dari praktik yang sedang dilakukan.

Pemberian materi oleh dokter gigi kecil kepada teman sebaya

1. ***Pre-test***

   Pre-test dilakukan menggunakan kuesioner singkat berisi 10 pertanyaan terkait Kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dilakukan sebagai evaluasi awal tingkat pengetahuan siswa kelas IV di SD IT Asshodiqiyah Semarang.

2. **Pemberian materi oleh dokter gigi kecil**

   Dokter gigi kecil yang telah dikaderisasi kemudian memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada teman sebaya menggunakan media power point, video, poster, dan alat peraga phantom serta kegiatan tanya jawab dan quiz singkat. Kegiatan ini diikuti oleh 16 siswa kelas IV dan didampingi oleh wali kelas. Pemberian edukasi dilanjutkan dengan praktik sikat gigi bersama.

3. ***Post-Test***

   Siswa kemudian diberikan kuesioner yang sama untuk evaluasi pemahaman setelah dilakukannya edukasi oleh dokter gigi kecil. Hasil yang didapatkan kemudian dilakukan rekapitulasi dan pengolahan data.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi 3 pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada hari pertama diawali dengan pengenalan tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan ini sekaligus koordinasi dengan pihak sekolah terkait pemilihan dokter gigi kecil dan pemaparan detail pelaksanaan kegiatan kepada pihak mitra dan wali kelas. Pemilihan dokter gigi kecil dilakukan dengan bantuan wali kelas dengan kriteria siswa kelas IV sekolah dasar dengan peringkat tertinggi di kelas dengan indeks karies rendah. Dari kriteria tersebut didapatkan 2 siswa terpilih, yaitu 1 siswa laki laki dan 1 siswi perempuan sebagai dokter gigi kecil. Siswa yang terpilih kemudian diberikan materi terkait kesehatan gigi dan mulut. *Recall* materi dilakukan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan 5 hari setelah pemberian materi awal untuk mengkonfirmasi materi yang telah diberikan dipahami oleh siswa dengan benar. Pertemuan ketiga dilakukan satu minggu setelah pemberian materi pada dokter gigi kecil. Kegiatan dilaksanakan pada siswa kelas IV SD IT Assodiqiyah melibatkan 16 siswa.

Kegiatan diawali dengan pre-test menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan terkait kesehatan gigi dan mulut untuk menilai pengetahuan awal siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi dari dokter gigi kecil menggunakan media power point, video, disertai alat peraga phantom dan dilanjutkan dengan kegiatan sikat gigi bersama. Hasil pemaparan materi dari dokter gigi kecil dievaluasi melalui post-test dengan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang digunakan pada saat pre-test.

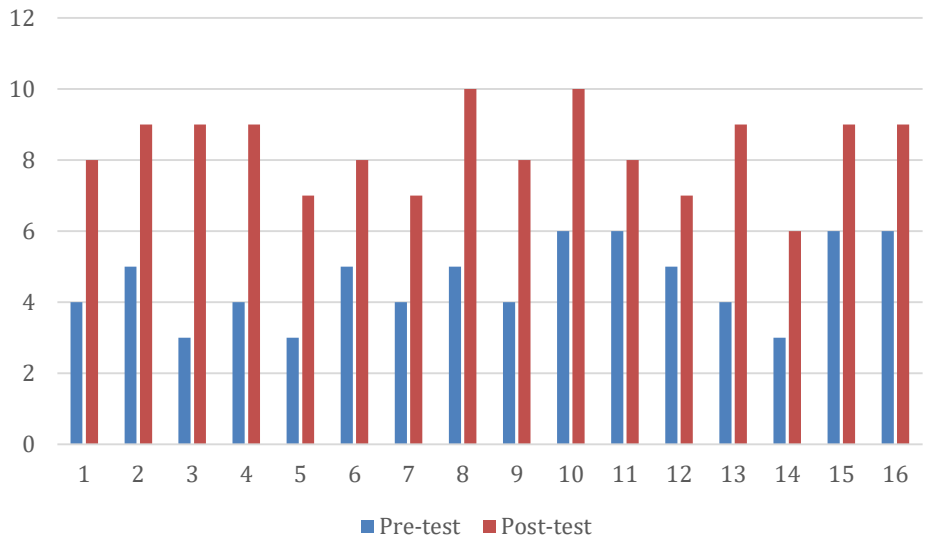
Hasil pre-test dan post-test pada 16 siswa tergambar dalam grafik 1. Skor pre-test didapatkan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 6 dengan rata-rata sebesar 4,6. Pada skor post-test didapatkan nilai terendah sebesar 6 dan nilai tertinggi 10 dengan rata-rata sebesar 8,3.

***Tabel 1**. Jadwal pertemuan kegiatan pengabdian masyarakat*

Pertemuan 1	
Aktifitas	- Pengurusan ijin pihak mitra dan koordinasi pelaksanaan kegiatan - Pemilihan dan kaderisasi dokter gigi kecil
Tujuan	- Mengenalkan metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat kepada pihak mitra dan pengenalan kelompok (tim pelaksana). - Pengenalan materi terkait kesehatan gigi dan mulut kepada dokter gigi kecil yang telah terpilih melalui media edukasi poster dan video.
Pertemuan 2	
Aktifitas	- *Recall* materi dokter gigi kecil yang telah di kaderisasi
Tujuan	- Untuk mengkonfirmasi pemahaman dokter gigi kecil telah sesuai dengan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
Pertemuan 3	
Aktifitas	- Pelaksanaan kegiatan yang diawali oleh pre-test, pemberian materi oleh dokter gigi kecil kepada teman sebaya, diakhiri dengan post-test dan praktek sikat gigi bersama.
Tujuan	- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal responden (siswa kelas IV) sebelum dan setelah diberikannya materi oleh dokter gigi kecil yang telah di kaderisasi. - Adanya pengetahuan yang disampaikan dan dipraktekkan bersama teman sebaya diharapkan dapat membentuk kebiasaan baru terkait kebersihan gigi dan mulut.



***Gambar 1.** Pemberian edukasi oleh dokter gigi kecil*



***Grafik 1.** Skor pre-test dan post-test terkait edukasi kesehatan gigi dan mulut oleh dokter gigi kecil*

Kegiatan program pengabdian masyarakat dalam bentuk optimasi usaha kesehatan gigi sekolah pada tingkat sekolah dasar didasarkan pada tingginya angka karies pada anak usia dibawah 12 tahun. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dasar melalui program UKGS di sekolah yang diharapkan dapat membentuk perilaku dan kebiasaan baru untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Data hasil pre-test dan post-test pada siswa kelas IV SD IT Asshodiqiyah dilakukan pengolahan dan didapatkan bahwa data tidak terdistribusi normal, sehingga tidak dapat dilakukan uji parametrik. Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikasi 0,00 ($p<0,005$) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa kelas IV sekolah dasar, setelah edukasi oleh dokter gigi kecil yang telah dilakukan kaderisasi. Perbandingan skor pre-test dan post test menunjukkan adanya positive rank pada
seluruh responden, hal ini bermakna bahwa seluruh responden memiliki skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan skor pre-test.

Tabel 2. *Hasil Uji Wilcoxon*

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor posttest - Skor pretest	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	16[b]	8.50	136.00
	Ties	0[c]		
	Total	16		

a. Skor posttest < Skor pretest

b. Skor posttest > Skor pretest

c. Skor posttest = Skor pretest

Test Statistics[a]

	Skor posttest - Skor pretest
Z	-3.543[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Upaya optimasi program UKGS ini merupkan salah satu program preventif dalam penanganan masalah kesehatan gigi dan mulut pada siswa usia sekolah dasar. Pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Upaya ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2023) yang menunjukkan semakin tinggi pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar berbanding lurus dengan tingkat kebersihan gigi, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut maka kebersihan gigi dan mulutnya cenderung lebih rendah (8). Penelitian oleh Dadhinastitie *et al* (2023) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan kader dokter kecil pada kegiatan UKGS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesgilut pada anak usia sekolah (9).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk

tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan individu meliputi 6 tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif, diantaranya:

a. Tahu (*know*)
   Tahu diartikan sebagai kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima sebelumnya. Tingkat pengetahunan ini dianggap merupakan yang paling rendah.
b. Memahami (*comprehension*)
   Memahami dapat didefinisikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Pemahaman tersebut dapat diketahui dengan meminta objek untuk menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terkait objek yang dipelajari.
c. Aplikasi (*application*)
   Tahap ini merupakan kondisi dimana subjek dapat menginterpretasikan objek yang telah dipelajari pada kondisi yang benar-benar dihadapi.
d. Analisis (*analysis*)
   Merupakan tahapan dimana objek telah memiliki kemampuan untuk menjabarkan materi yang telah diberikan.
e. Sintesis (synthesis)
   Sintesis merujuk pada kemampuan menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
f. Evaluasi (*evaluation*)
   Merupakan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ada (10).

Terbentuknya suatu perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Stimulasi (rangsangan) dapat diterima atau ditolak. Stimulasi dikatakan efektif apabila terdapat perhatian pada individu yang menjadi subjek. Stimulasi yang diterima akan dilanjutan sebagai suatu dorongan dalam kesediaan melakukan suatu tindakan (11,12). Lebih lanjut, Roger (1962) menyebutkan proses perubahan perilaku terdiri dari 5 tahapan dengan akronim AIETA (*Awareness, Interest, Evaluation, Trial, and Adaptation*) (13). Beberapa langkah tersebut diantaranya:

1. Tahap *awareness,* yaitu tahap awal yang dibutuhkan untuk adanya perubahan perilaku berupa kesadaran untuk berubah.
2. Tahap *interest*, yaitu adanya minat terhadap perubahan yang mendorong dan menguatkan kesadaran untuk berubah.
3. Tahap *evaluation*, yaitu penilaian terhadap sesuatu agar tidak terjadi hambatan selama mengadakan perubahan.
4. Tahap *trial*, yaitu tahap uji coba terhadap suatu yang baru sehingga dapat diketahui hasilnya sesuai dengan kondisi atau situasi yang ada dan memudahkan untuk diterima.
5. Tahap *adaptation*, yaitu tahap akhir berupa proses penerimaan terhadap suatu yang baru setelah uji coba dan merasakan manfaat dari hal tersebut, sehingga timbul keinginan untuk mmepertahankan hasil perubahan.

Simpulan dan Saran

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia rentan karies melalui optimalisasi program usaha Kesehatan gigi sekolah (UKGS) yang melibatkan siswa sebagai dokter kecil dan guru sebagai pendamping. Adanya program ini diharapkan dapat membentuk perilaku dan kebiasaan baru yang dapat menurunkan tingkat paries pada anak usia sekolah dasar. Pelaksanaan program ini terbagi menjadi tiga pertemuan yang telah terlaksana dengan baik. Pihak sekolah telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa antara sebelum dan setelah pemberian materi Kesehatan gigi dan mulut oleh dokter gigi kecil. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut sehingga siswa memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan gigi dan mulut dan dapat mengurangi angka karies pada siswa usia sekolah dasar.

Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan antara pihak puskesmas sekaligus kerjasama dengan orangtua siswa untuk membentuk kebiasaan baik terhadap kesehatan gigi dan mulut agar program UKGS yang telah berjalan tidak terhenti setelah program pengabdian masyarakat selesai. Hal ini diharapkan dapat terbentuk perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di SD IT Asshodiqiyah sehingga menurunkan angka karies pada anak-anak.

Daftar Rujukan

1. Pan AS. Efektivitas Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi. 2022;03(02):2303–9.
2. Arti DWK, Rahmah L, Sari IA, Annur AM, Lathifa OL. Edukasi Kesehatan Gigi-Mulut Melalui Kegiatan UKGS dan UKGM di Wilayah Kerja Puskemas Purwoyoso Semarang. J Inov dan Pengabdi Masy Indones. 2023;2(3):10–3.
3. Watt R. Strategies and approaches in oral disease prevention and health promotion. Bull World Health Organ [Internet]. 2015;83(9):711–718. Available from: https://doi.org//S0042-96862005000900018
4. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2019.
5. Kementerian Kesehatan RI. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI; 2023. 2 p.
6. Dwiastuti SAP, Raiyanti IGA, Kencana IGS, Artawa IMB. Pembentukan dan Pelatihan Dokter Gigi Kecil Di Sekolah Dasar Wilayah Puskesmas Marga II Kabupaten Tabanan Tahun 2018. 2018;64–71.
7. Mahanani ES, Alphianti LT, Atmaja WD. Peran Dokter Gigi Kecil Dalam Peningkatan Perilaku Hidup Sehat. 2020;1914–20.
8. Ilham. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Usia Sekolah SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi Jakarta Timur. J Afiat Kesehat dan Anak. 2023;9(1).
9. Kerent Thania Dadhinastitie, Siti Asiyah, Wandi. Pemberdayaan "Dokter Kecil" pada Kegiatan UKGS terhadap Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2023;6(11):2256–62.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta; 2018.
11. Rachmawati WC. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. 2019.
12. Asri DN, Suharni. Modifikasi Perilaku: Teori dan Penerapannya. Jawa Timur: UNIPMA Press; 2021.
13. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. 2017. Edisi I.